



Meningkatkan Minat Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran PjBL

Rani¹, Nani Yuliasti², dan Siti Fatimah³

¹ PPG Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

² SMA Negeri 5 Palembang

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 16 Juli 2024

direvisi : 13 November 2024

disetujui : 14 November 2024

Kata-kata Kunci:

Minat Belajar, Project Based Learning

**Corresponding Author*

siti_fatimah@fkip.unsri.ac.id

Siti Fatimah

Abstract

One of the key aspects in the educational process is interest in learning. Based on the results of the pre-research questionnaire on class X.3 students, it was found that on average students did not yet have an interest in studying economics. This research was conducted to increase students interest in studying economics in class X.3 through a project based learning model at SMA Negeri 5 Palembang. This research is a classroom action research carried out in three cycles. The type of data used is descriptive quantitative data. The subjects of this study were 38 students in class X.3. Based on the results of the study, in cycle I to cycle III it was 16.87% from the initial average in cycle I of 69.41% which had a moderate interest in learning category to 86.28% in cycle III which had a very high learning interest category. The application of the project based learning learning model is able to increase the interest in studying economics for class X.3 students of SMA Negeri 5 Palembang. Future research can be expected to use more recent theories regarding learning interest and PjBL.

Abstrak

Salah satu aspek kunci dalam proses pendidikan adalah minat belajar. Berdasarkan hasil angket pra penelitian pada peserta didik kelas X.3 didapatkan bahwa rata-rata peserta didik belum memiliki minat belajar ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 melalui model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri 5 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.3 yang berjumlah 38 orang. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I hingga siklus III sebesar 16,87% dari rerata awal pada siklus I sebesar 69,41% yang memiliki kategori minat belajar cukup menjadi 86,28% pada siklus III yang memiliki kategori minat belajar sangat tinggi. Penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 5 Palembang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak teori terbaru mengenai minat belajar dan PjB.

Cara mengutip :

Rani, R. Yuliasti, N. Fatimah, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran PjBL di SMAN 5 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 11 (2). 116-126
<https://doi.org/10.36706/jp.v11i2.38>

PENDAHULUAN

Kurikulum memainkan peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang diharapkan dalam pendidikan. Seiring perkembangan zaman, pembaharuan kurikulum terus dilakukan agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Saat ini Indonesia tengah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dan menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan intelektual dan sosial peserta didik. Salah satu aspek kunci dalam proses pendidikan adalah minat belajar. Menurut Karisma dkk. (2022) minat belajar merupakan suatu keinginan untuk mempelajari peristiwa dan pelajaran yang disampaikan oleh guru agar peserta didik lebih mudah memahami konsep dan isinya. Sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga melahirkan rasa senang dalam perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Toharudin, 2020:172). Menurut Setiawan, Nugroho & Widyaningtyas (2022) minat adalah suatu kecenderungan yang berkaitan erat dengan perasaan individu, terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kepuasan hati dan kesenangan pada orang tersebut. Sesuatu itu dapat berupa kegiatan, pembelajaran, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus yang memerlukan respons terarah.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, harus mampu merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Gunawan (2021:49) indikator minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Menurut Yolviansyah dkk. (2021) indikator minat belajar adalah adanya perasaan positif terhadap pembelajaran, adanya kenyamanan saat proses pembelajaran, adanya keinginan untuk menjadi aktif dan keinginan untuk mengerjakan tugas, adanya kemampuan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan menurut Anjani, dkk. (2023) ada 7 komponen indikator dari minat belajar yaitu perasaan senang, keinginan, perasaan tertarik, perhatian, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, kenyamanan, kemauan untuk belajar, dan menaati aturan.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 5 Palembang. Bahkan untuk kelas X sendiri belum sama sekali mengenal mata pelajaran ekonomi dikarenakan baru memasuki masa persekolahan. Berdasarkan hasil angket pra penelitian pada peserta didik kelas X.3 didapatkan bahwa rata-rata peserta didik belum memiliki minat belajar ekonomi. Hal ini dikarenakan dari 38 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik atau 68,42% lebih menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan 31,52% lainnya lebih menyukai mata pelajaran matematika, penjasokes, dan biologi daripada mata pelajaran ekonomi. Selain itu juga, berdasarkan wawancara pada salah satu peserta didik yang menjadi permasalahan pada minat belajar ekonomi adalah kurangnya pengetahuan tentang pelajaran ekonomi karena baru memasuki masa sekolah.

Tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan minat dan bakat peserta didik, meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan berbagai permasalahan, serta memahami karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik. Khususnya pada pembelajaran ekonomi, pendidik memiliki kewajiban untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta membangun *team work* agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebagai seorang pendidik harus memiliki strategi pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu strategi pendidik untuk meningkatkan minat pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Octavia (2020:13) model pembelajaran merupakan rancangan dari kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, menarik, dan dapat dipahami dengan urutan yang jelas.

Proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang menunjang kebutuhan peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model *project based learning*. Menurut Nababan dkk. (2023) model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan

peserta didik secara langsung untuk menghasilkan sebuah proyek tertentu dari proses pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan belajar peserta didik. Model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempelajari materi dengan berbagai cara. Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi banyak materi dalam berbagai cara, terlibat dalam pemecahan masalah, serta terlibat dalam kegiatan desain produk (Rafik dkk., 2022).

Kelebihan model *project based learning* yaitu membantu peserta didik dalam merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih peserta didik bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada proyek, peserta didik mampu menghasilkan produk nyata hasil karya sendiri yang nantinya akan dipresentasikan di kelas, serta dapat meningkatkan public speaking dan kepercayaan diri peserta didik (Dewi, 2022). Sedangkan kekurangan model pembelajaran *project based learning* menurut Muljani & Purnomo (2022) yaitu membutuhkan waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan sebuah produk, membutuhkan biaya, membutuhkan pendidik yang terampil dan mau belajar, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, tidak cocok untuk peserta didik yang mudah menyerah, serta sulit untuk melibatkan semua peserta didik dalam kelompok.

Hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan peneliti memilih model pembelajaran *project based learning*. Dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*, pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan serta mengasah kreatifitas peserta didik. Selain itu juga, *project based learning* bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi, memecahkan sebuah permasalahan, dan menghasilkan sebuah produk sehingga sangat sejalan dengan kurikulum merdeka.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masrucha dkk. (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui Media Vlog Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa” dalam penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model *project based learning* melalui media vlog berpengaruh pada peningkatan minat peserta didik dalam belajar. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniharto & Rochmiyati (2022) dengan judul “Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Melalui *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Sariharjo” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui *project based learning* berpengaruh pada peningkatan minat belajar dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian adalah “bagaimana meningkatkan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 melalui model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri 5 Palembang?”.

Dari permasalahan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 melalui model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri 5 Palembang

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif atau PTK kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palembang dengan subjek penelitian peserta didik kelas X.3 berjumlah 38 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024. Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat siklus Pandiangan (2019:27). Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif deskriptif diperoleh dari hasil angket minat belajar peserta didik pada akhir proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Pada pertemuan pertama pendidik melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana rencana pelaksanaan proses pembelajaran siklus satu yang telah disiapkan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan materi konsep ilmu ekonomi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik yang dialami pada kehidupan sehari-hari. Kemudian memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan salah satu karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Langkah selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok heterogen yang terdiri dari 6-7 peserta didik. Selanjutnya peserta didik mendapat penjelasan dari pendidik bagaimana cara kerja dalam kelompok dan penjelasan tentang model pembelajaran interaktif *project based learning* dan proyek kelompok yang akan dibuat setiap kelompok terkait media pembelajaran seperti poster, video, dan artikel.

Hasil Angket Minat Belajar

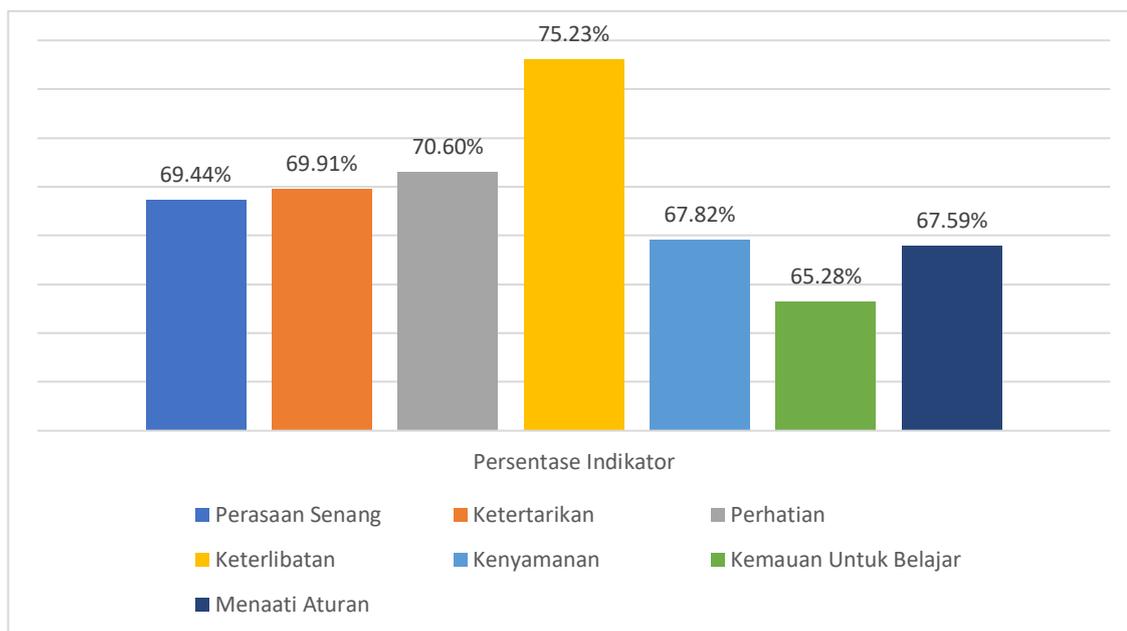
Berdasarkan angket minat belajar ekonomi peserta didik X.3 SMA Negeri 5 Palembang dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siklus I

Siklus I	Kriteria
69,41%	Cukup

(Data Primer diolah bulan Agustus 2023)

Berdasarkan tabel diatas, hasil angket minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi siklus pertama ini belum mencapai kriteria minat belajar karena memiliki rerata sebesar 69,41%. Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik pada siklus pertama yang mendapat rerata 69,41% dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi terkategori cukup. Hal ini dikarenakan, pada pembelajaran siklus pertama sebagian peserta didik belum memahami materi dan proyek yang akan dilakukan.



Gambar 1. Persentase Indikator Minat Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar diatas, persentase indikator minat belajar ekonomi yang memiliki kriteria persentase paling tinggi yaitu indikator keterlibatan dengan persentase sebesar 75,23% terkategori cukup dan persentase paling rendah sebesar 65,28% yaitu indikator kemauan untuk belajar terkategori cukup.

Refleksi

Hasil angket yang telah dilakukan pada siklus pertama, diketahui masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus pertama yaitu merancang dan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dengan menambahkan banyak animasi, memberikan games pada peserta didik, dan memastikan penjelasan proyek kelompok jelas dan dapat dipahami peserta didik.

SIKLUS II

Perencanaan

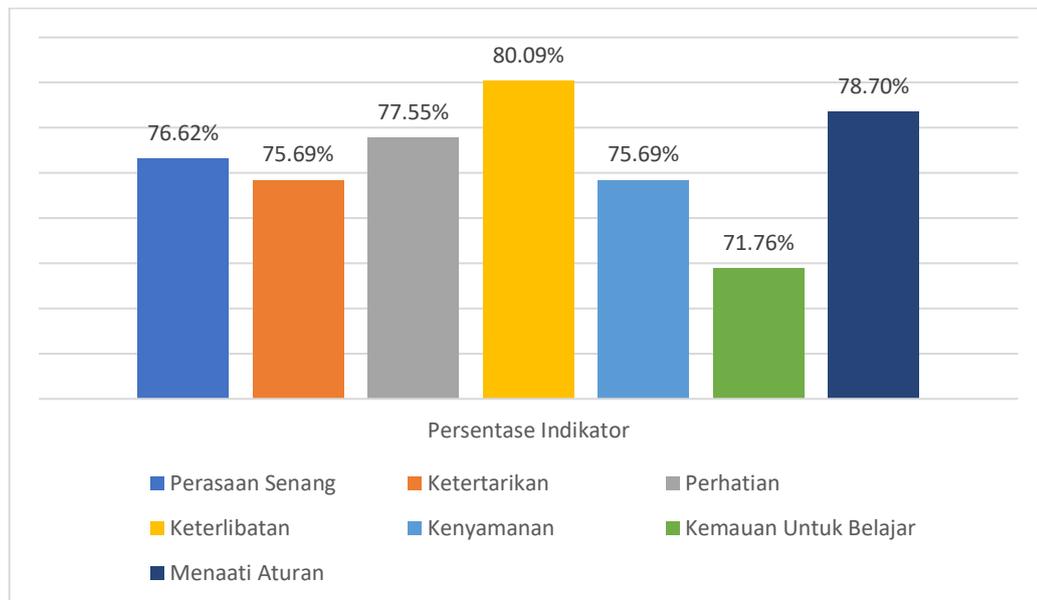
Setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siklus pertama, maka siklus kedua dilakukan dengan materi prinsip, motif, dan tindakan ekonomi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik yang dialami pada kehidupan sehari-hari. Kemudian memotivasi peserta didik dilanjutkan dengan pendidik menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah itu pendidik menjelaskan materi menggunakan presentasi *canva* dengan melibatkan peserta didik dalam prosesnya. Kemudian pendidik menginstruksikan kelompok untuk melanjutkan desain proyek sesuai kategori proyek berkelompok seperti poster, video, dan artikel.

Hasil Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik kelas X.3 pada mata pelajaran ekonomi siklus II mengalami peningkatan persentase sebesar 7,19% dari hasil angket minat belajar siklus I sebesar 69,41% dengan kategori cukup menjadi 76,60% pada siklus II dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil persentase masing-masing indikator minat belajar dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Persentase Indikator Minat Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar diatas, persentase indikator minat belajar ekonomi yang memiliki kriteria persentase paling tinggi yaitu indikator 4 (keterlibatan) dengan persentase sebesar 80,09% dan persentase paling rendah sebesar 71,76% yaitu indikator 6 (kemauan untuk belajar) yang memiliki kategori cukup. Pada siklus kedua, kolaborasi antar peserta didik sudah terjalin dengan baik namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.

Refleksi

Hasil angket yang telah dilakukan pada siklus kedua, diketahui masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus kedua yaitu menambahkan kuis dan animasi dalam media pembelajaran, memaksimalkan waktu pengerjaan proyek peserta didik.

SIKLUS III

Perencanaan

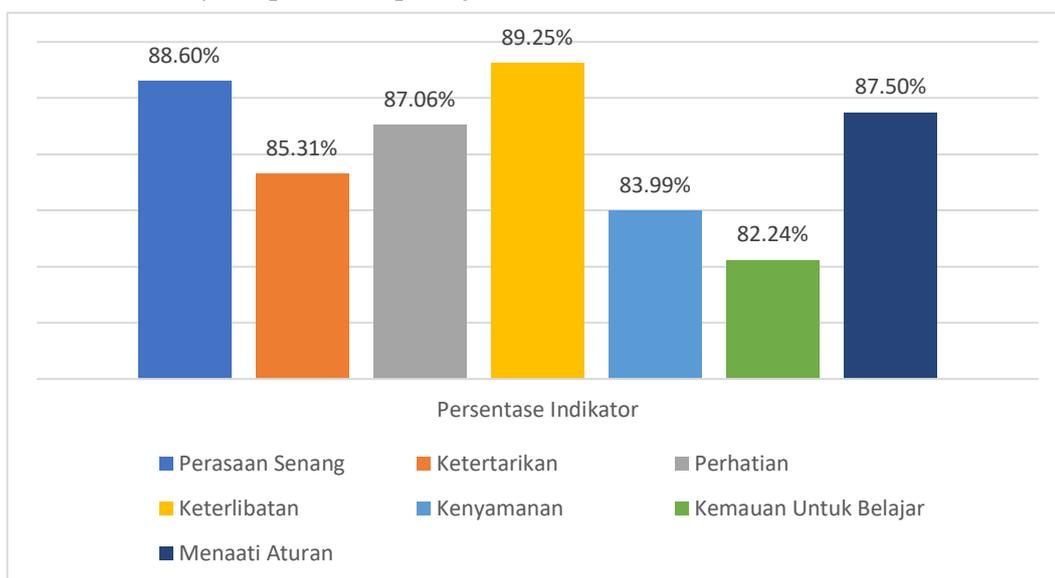
Setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada siklus kedua, maka siklus ketiga dilakukan dengan materi kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik yang dialami pada kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setelah itu pendidik menjelaskan materi menggunakan presentasi *canva* dengan melibatkan peserta didik dalam prosesnya dan memberikan kuis untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Kemudian pendidik menginstruksikan kelompok untuk melanjutkan desain proyek sesuai kategori proyek berkelompok seperti poster, video, dan artikel.

Hasil Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik kelas X.3 pada mata pelajaran ekonomi siklus III mengalami peningkatan persentase sebesar 9,68% dari hasil angket minat belajar siklus II sebesar 76,60% dengan kategori tinggi menjadi 86,28% pada siklus III dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil persentase masing-masing indikator minat belajar dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Persentase Indikator Minat Belajar Siklus III

Berdasarkan gambar diatas, persentase indikator minat belajar ekonomi yang memiliki kriteria persentase paling tinggi yaitu indikator keterlibatan dengan persentase sebesar 89,35% dengan kategori sangat tinggi dan persentase paling rendah sebesar 82,34% yaitu indikator kemauan untuk belajar yang memiliki kategori tinggi.

Refleksi

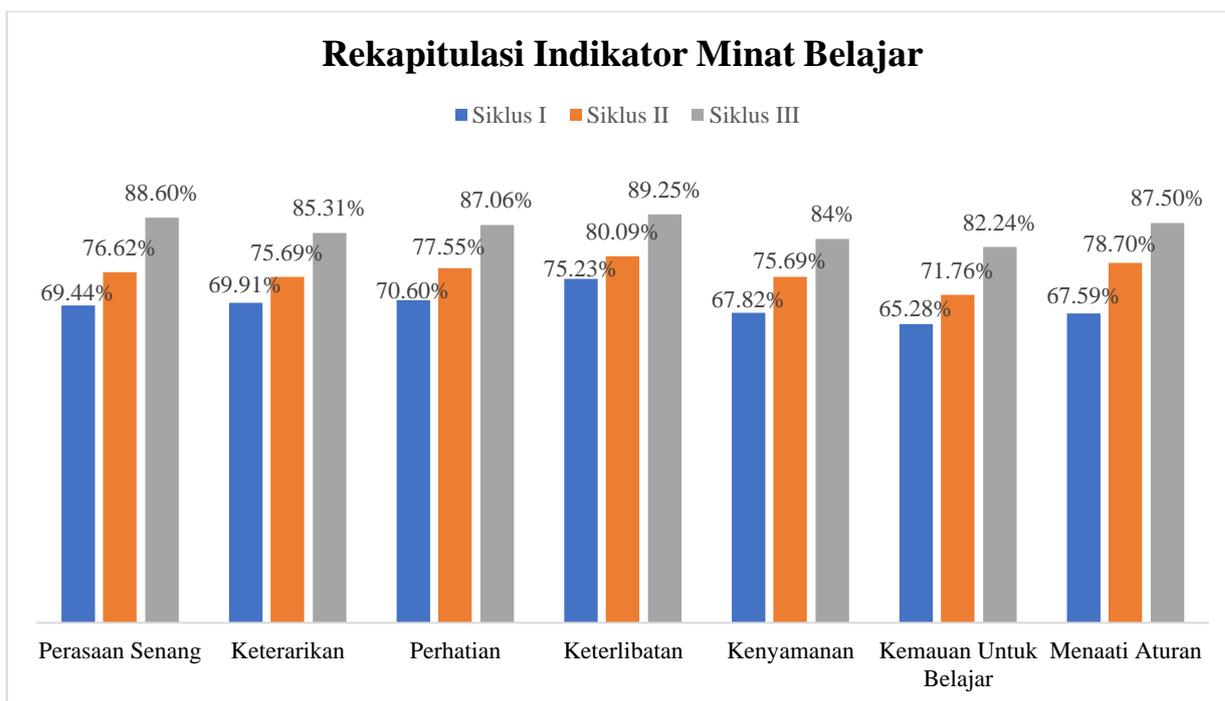
Hasil angket yang telah dilakukan pada siklus ketiga, diketahui masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya yaitu memaksimalkan penguasaan kelas, membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar menarik minat peserta didik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 5 Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik

Siklus	Rerata Angket	Kriteria
Siklus I	69,41%	Cukup
Siklus II	76,60%	Tinggi
Siklus III	86,28%	Sangat Tinggi

(Data Primer diolah bulan Agustus 2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar ekonomi melalui model pembelajaran *project based learning* di kelas X.3 SMA Negeri 5 Palembang. Berdasarkan hasil diatas, peningkatan dari proses pembelajaran siklus pertama ke siklus kedua sebesar 7,19%, peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga sebesar 9,68%, dan peningkatan dari siklus pertama ke siklus ketiga sebesar 16,87%.



Gambar 4. Rekapitulasi Indikator Minat Belajar

Hasil rekapitulasi indikator siklus I sampai dengan siklus III memperoleh rerata hasil indikator minat belajar. Indikator perasaan senang menunjukkan rerata persentase sebesar 78,22%, ketertarikan menunjukkan rerata persentase sebesar 76,97%, perhatian menunjukkan rerata persentase sebesar 78,40%, keterlibatan menunjukkan rerata persentase sebesar 81,52%, kenyamanan menunjukkan rerata persentase sebesar 75,63%, kemauan untuk belajar menunjukkan rerata persentase sebesar 73,09%, dan menaati aturan menunjukkan rerata persentase sebesar 77,93%. Hasil indikator menunjukkan bahwa keterlibatan memperoleh persentase paling tinggi yaitu 81,52% terkategori tinggi dan kemauan untuk belajar memperoleh persentase paling rendah yaitu sebesar 73,09% terkategori cukup.

Penelitian dikatakan berhasil karena hasil angket minat belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 di SMA Negeri 5 Palembang telah melampaui kriteria minat belajar dengan rerata hasil angket minat belajar sebesar 86,28%. Dari hasil angket minat belajar peneliti menemukan bahwa peserta didik telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari rerata ketercapaian sebesar 81,52% dan peserta didik masih belum memiliki kemauan untuk belajar dengan maksimal yang dapat dilihat dari rerata ketercapaian sebesar 73,09%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Adanya Peningkatan Minat Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Project based learning* pada Peserta Didik Kelas X.3 di SMA Negeri 5 Palembang. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika berbantuan *canva* interaktif.

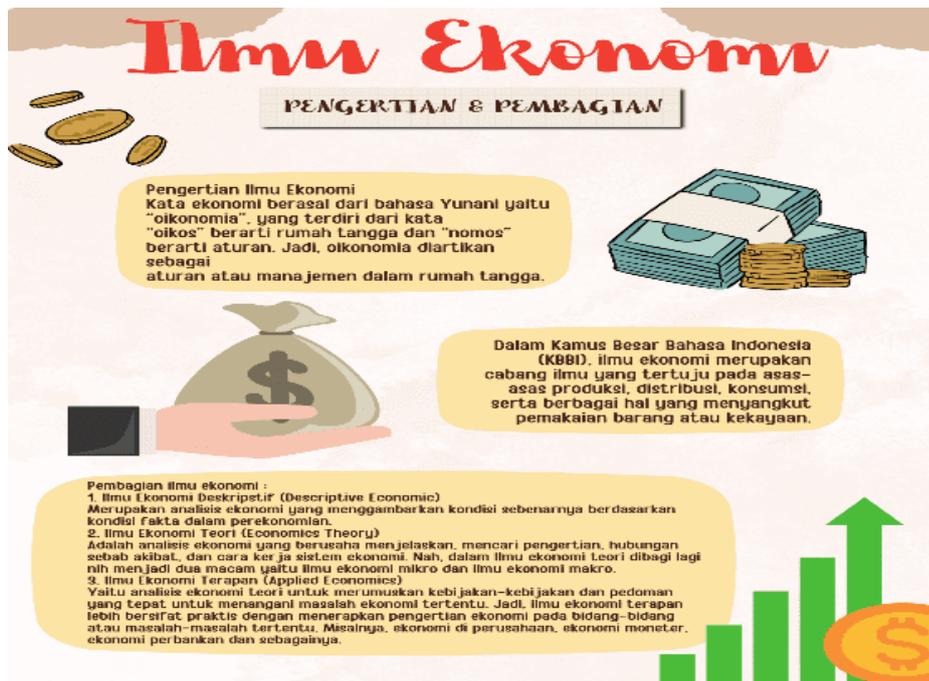
Penerapan *project based learning* dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui diskusi kelompok. Dalam *project based learning* peserta didik dapat mengidentifikasi masalah, dimana pembelajaran ini melatih peserta didik untuk merancang proyek, mengumpulkan dan mengelola informasi untuk pembuatan proyek, serta menyimpulkan pemilihan proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik.



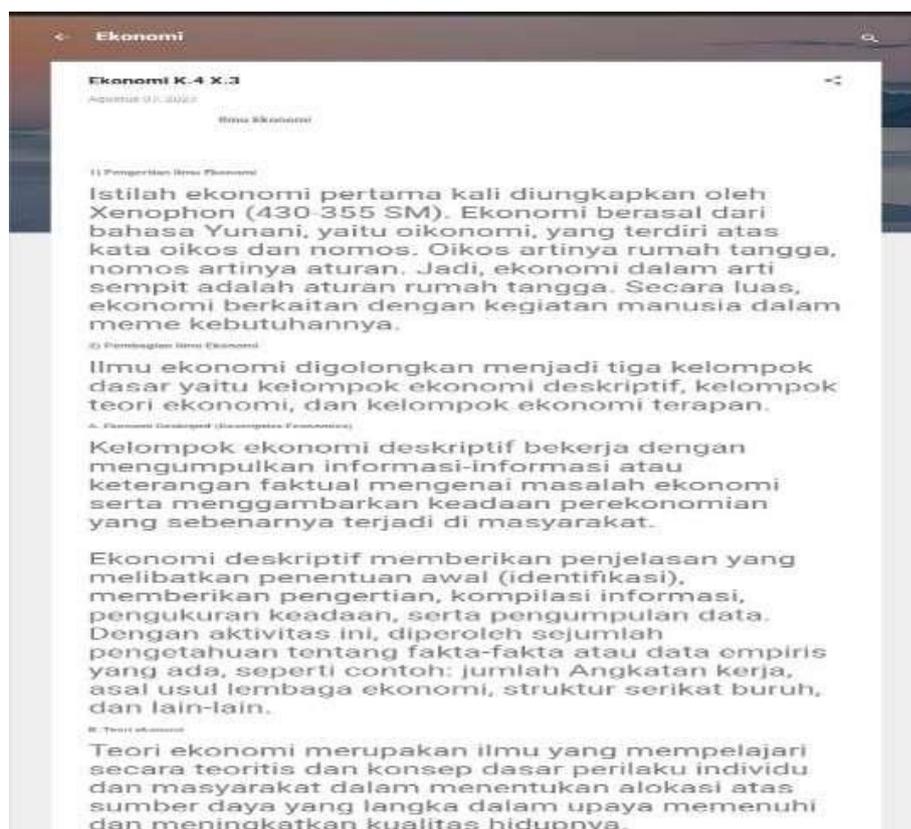
Gambar 5. Produk Video Kelompok 1



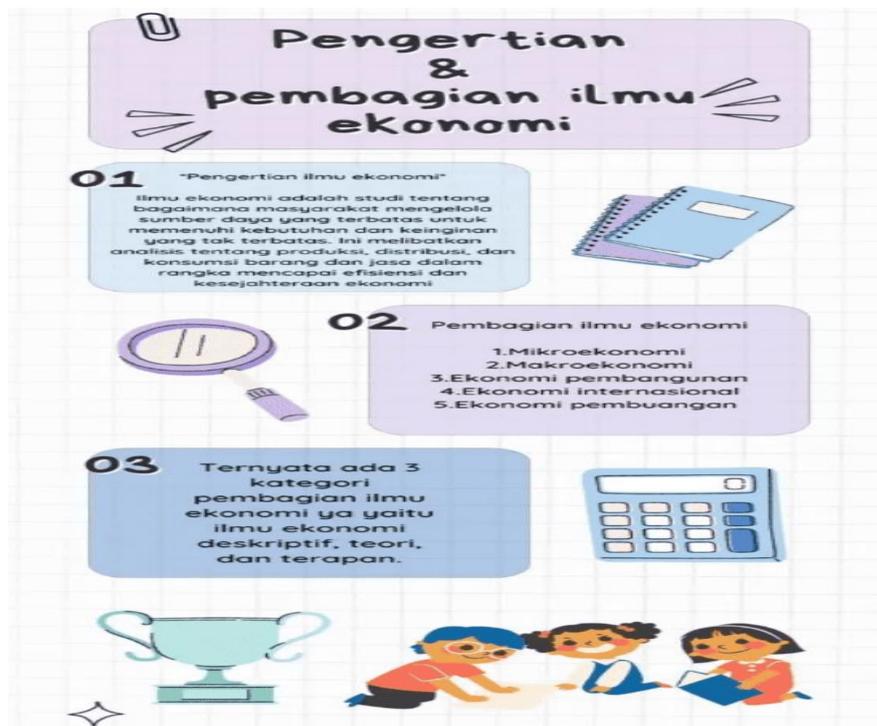
Gambar 6. Produk Artikel Kelompok 2



Gambar 7. Produk Canva Poster Kel. 3



Gambar 8. Produk Artikel Kelompok 4



Gambar 9. Produk Canva Poster Kel.5



Gambar 10. Produk Video Kelompok 6

Gambar diatas merupakan produk akhir proyek pembelajaran poster, artikel, dan video berbasis LKPD melalui model pembelajaran *project based learning* materi konsep ilmu ekonomi yang telah dibuat oleh peserta didik melalui aplikasi *canva*, dan *blogger*. Melalui model *project based learning* ini peserta didik bekerja sama dan melakukan diskusi kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan minat belajar ekonomi peserta didik kelas X.3 SMA Negeri 5 Palembang pada materi konsep dasar ilmu ekonomi. Hal ini terlihat pada meningkatnya rerata minat belajar peserta didik yang terjadi pada siklus I hingga siklus III sebesar 16,87% dari rerata awal pada siklus I sebesar 69,41% yang

memiliki kategori minat belajar cukup menjadi 86,28% pada siklus III yang memiliki kategori minat belajar sangat tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran PjBL dan media interaktif agar meningkatkan antusias pada peserta didik. Selain itu, satuan akademik dapat memberikan pelatihan kepada guru dalam mengimplementasikan PjBL agar terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Si yang telah banyak membantu dalam penulisan artikel ini, terima kasih juga kepada Ibu Nani Yuliasti, S.Pd., M.Pd yang telah berkolaborasi dalam pembuatan artikel PTK, dan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya serta SMA Negeri 5 Palembang sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

REFERENSI

- Anjani, U. M., dkk. (2023). Analisis Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kereng Bangkirai. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 1(1), 15-20.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Gunawan, T. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia.
- Karisma, dkk. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 3(2), 122.
- Masruha, N., dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Media Vlog Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 635-643.
- Muljani, S., & Purnomo, A. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik dan Inovatif Adab 21 pada Materi Gelombang dengan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMKN 1 Dukuhturi. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 215-221.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Pendidika Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandiangan, A. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rafik, M., dkk. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80-85.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Suryani, D. (2021). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Canva Interaktif Bagi Siswa Kelas XII-IPA-7 SMA Negeri 5 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 999-1026.
- Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klateng: Lakeisha.
- Yolviansyah, F., dkk. (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA N 3 Muaro Jambi. *Tunjuk Akar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16-25.
- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN Sariharjo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226-235.